

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat Jl. Pasar Senen No. 7 Kampung Baru Medan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan materi siklus akuntansi perusahaan dagang yang melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada awal kegiatan penelitian pada kelas eksperimen yang dilaksanakan di kelas XII IPS 1, siswa diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Tabel 4.1
Nilai Hasil Pre-test Siswa Kelas Eksperimen

X _i	15	20	25	30	35	40	45	50
F	3	3	4	3	4	4	5	4

Sumber: Data Olahan, 2016

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3(15) + 3(20) + 4(25) + 3(30) + 4(35) + 4(40) + 5(45) + 4(50)}{3 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 5 + 4}$$

$$\bar{X} = \frac{1020}{30}$$

$$\bar{X} = 34$$

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Kuantitatif Hasil Pretest Pada Kelas Eksperimen

Batas Kelas	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (F _r)	Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (F _r)(100%)	Frekuensi Kumulatif Lebih Dari (F _r)(100%)
15 – 20	6	20	20	100
21 – 26	4	13,3	33,3	80
27 – 32	3	10	43,3	66,7
33 – 38	4	13,3	56,6	56,7
39 – 44	4	13,3	70	43,3
45 – 50	9	30	100	30

Sumber: Data Olahan, 2016

Keterangan:

a. Jumlah Kelas (k) = $1 + 3,322 \text{ Log } n$

$$k = 1 + 3,322 \text{ Log } 30$$

$$k = 1 + 3,322 (1,4771)$$

$$k = 1 + 5$$

$$k = 6$$

b. Interval Kelas (c) = $\frac{X_n - X_i}{k}$

$$c = \frac{50 - 15}{6}$$

$$c = \frac{35}{6}$$

$$c = 6$$

c. Med = $L_0 + c \left(\frac{\frac{n}{2} - (\sum f_i)_0}{f_m} \right)$

$$\text{Med} = 32,5 + 6 \left(\frac{\frac{30}{2} - 13}{4} \right)$$

$$\text{Med} = 32,5 + 6 (0,5)$$

$$\text{Med} = 35,50$$

$$\text{d. Modus} = L_0 + c \left\{ \frac{(f_1)_0}{(f_1)_0 + (f_2)_0} \right\}$$

$$\text{Modus} = 44,5 + 6 \left\{ \frac{5}{5+9} \right\}$$

$$\text{Modus} = 44,5 + 6 (0,35) = 46,64$$

Hasil pemberian pretest pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 30 orang siswa diperoleh nilai terendah 15 dan nilai tertinggi adalah 50. Rata-rata pada hasil pretest adalah 34,00.

Setelah dilakukan pretest, lalu diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* yaitu suatu model yang menekankan siswa untuk membuat soal dan menyelesaikan soal, dan diakhir diberikan post test untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran tersebut.

Tabel 4.3
Nilai Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen

X_i	55	60	65	70	75	80	85	90	95
F	1	2	3	4	4	3	4	5	4

Sumber: Data Olahan, 2016

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1(55) + 2(60) + 3(65) + 4(70) + 4(75) + 3(80) + 4(85) + 5(90) + 4(95)}{1 + 2 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 5 + 4}$$

$$\bar{X} = \frac{2360}{30} = 78,66$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Kuantitatif Hasil Posttest Pada Kelas Eksperimen

Batas Kelas	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (F _r)	Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (F _r)(100%)	Frekuensi Kumulatif Lebih Dari (F _r)(100%)
55 – 61	3	10	10	100
62 – 68	3	10	20	90
69 – 75	8	26,7	46,7	80
76 – 82	3	10	56,7	53,3
83 – 89	4	13,3	70	43,3
90 – 96	9	30	100	30

Sumber: Data Olahan, 2016

Keterangan:

a. Jumlah Kelas (k) = $1 + 3,322 \text{ Log } n$

$$k = 1 + 3,322 \text{ Log } 30$$

$$k = 1 + 3,322 (1,4771)$$

$$k = 1 + 5$$

$$k = 6$$

b. Interval Kelas (c) = $\frac{X_n - X_i}{k}$

$$c = \frac{95 - 55}{6}$$

$$c = \frac{40}{6}$$

$$c = 6,7 = 7$$

c. Med = $L_0 + c \left(\frac{\frac{n}{2} - (\sum f_i)_0}{f_m} \right)$

$$\text{Med} = 75,5 + 7 \left(\frac{\frac{30}{2} - 14}{3} \right)$$

$$\text{Med} = 75,5 + 7 (0,33)$$

$$\text{Med} = 77,81$$

$$\text{d. Modus} = L_0 + c \left\{ \frac{(f_1)_0}{(f_1)_0 + (f_2)_0} \right\}$$

$$\text{Modus} = 89,5 + 7 \left\{ \frac{5}{5+9} \right\}$$

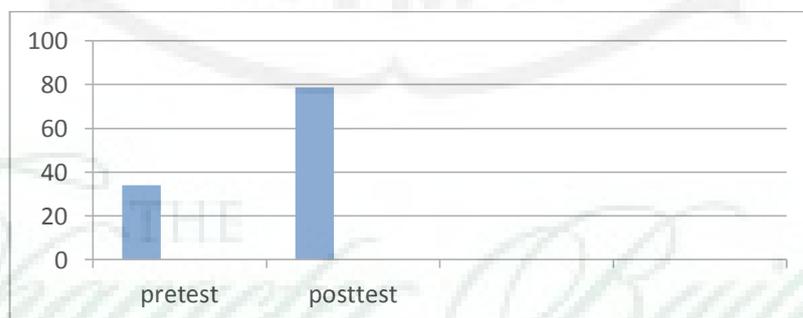
$$\text{Modus} = 89,5 + 7 (0,35) = 91,95$$

Untuk nilai posttest pada kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan yaitu dari jumlah sampel 30 orang siswa diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi adalah 95, dan hasil nilai rata-rata pada hasil posttest adalah 78,66.

Tabel 4.5
Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Keterangan	Pretest	Posttest
Rata-rata	34,00	78,66

Untuk lebih jelasnya data nilai hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

4.1.2 Deskripsi Hasil Belajar dengan Metode Konvensional

Pada kelas kontrol dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode konvensional, penelitian dilakukan pada kelas XII IPS 2 SMA Swasta Al-

Washliyah Pasar Senen Medan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan masalah penelitian yang sama dalam proses pembelajaran yaitu pada hasil belajar akuntansi siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Pretest dilakukan untuk melihat kemampuan awal para peserta didik, dan hasil pretest yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu:

Tabel 4.6
Nilai Hasil Pre-test Siswa Kelas Kontrol

X_i	10	15	20	25	30	35	40	45	50
F	3	2	4	3	4	4	3	5	2

Sumber: Data Olahan, 2016

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3(10) + 2(15) + 4(20) + 3(25) + 4(30) + 4(35) + 3(40) + 5(45) + 2(50)}{3 + 2 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 5 + 2}$$

$$\bar{X} = \frac{920}{30} = 30,66$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Kuantitatif Hasil Pretest Pada Kelas Kontrol

Batas Kelas	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (F_r)	Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (F_r)(100%)	Frekuensi Kumulatif Lebih Dari (F_r)(100%)
10 – 16	5	16,7	16,7	100
17 – 22	4	13,3	30	83,3
23 – 29	3	10	40	70
30 – 36	8	26,7	66,7	60
37 – 43	3	10	76,7	33,3
44 – 50	7	23,3	100	23,3

Sumber: Data Olahan, 2016

Keterangan:

a. Jumlah Kelas (k) = $1 + 3,322 \text{ Log } n$

$$k = 1 + 3,322 \text{ Log } 30$$

$$k = 1 + 3,322 (1,4771)$$

$$k = 1 + 5 = 6$$

b. Interval Kelas (c) = $\frac{X_n - X_i}{k}$

$$c = \frac{50 - 10}{6}$$

$$c = \frac{40}{6}$$

$$c = 6,7 = 7$$

c. $\text{Med} = L_0 + c \left(\frac{\frac{n}{2} - (\sum f_i)_0}{f_m} \right)$

$$\text{Med} = 29,5 + 7 \left(\frac{30 - 12}{8} \right)$$

$$\text{Med} = 29,5 + 7 (0,38) = 32,16$$

d. $\text{Modus} = L_0 + c \left\{ \frac{(f_1)_0}{(f_1)_0 + (f_2)_0} \right\}$

$$\text{Modus} = 29,5 + 7 \left\{ \frac{5}{5+5} \right\}$$

$$\text{Modus} = 29,5 + 7 (0,5) = 33,00$$

Hasil pemberian pretest pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 orang siswa diperoleh nilai terendah 10 dan nilai tertinggi adalah 50. Rata-rata pada hasil pretest adalah 30,66

Setelah dilakukan pretest, lalu diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu suatu model yang berpusat satu arah, yaitu dari guru kepada siswa dan menyampaikan materi dengan ceramah, dan diakhir diberikan post test untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan metode pembelajaran tersebut.

Tabel 4.8
Nilai Hasil Post-test Siswa Kelas Kontrol

X_i	50	55	60	65	70	75	80	85	90
F	3	3	4	3	4	3	4	5	1

Sumber: Data Olahan, 2016

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3(50) + 3(55) + 4(60) + 3(65) + 4(70) + 3(75) + 4(80) + 5(85) + 1(90)}{3 + 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 5 + 1}$$

$$\bar{X} = \frac{2090}{30} = 69,66$$

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data Kuantitatif Hasil Posttest Pada Kelas Kontrol

Batas Kelas	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (F_r)	Frekuensi Kumulatif Kurang Dari (F_r)(100%)	Frekuensi Kumulatif Kurang Lebih Dari (F_r)(100%)
50 – 56	6	20	20	100
57 – 63	4	13,3	33,3	80
64 – 70	7	23,3	56,6	66,7
71 – 77	3	10	66,7	43,4
78 – 84	4	13,3	80	33,4
85 – 91	6	20	100	20

Sumber: Data Olahan, 2016

Keterangan:

- a. Jumlah Kelas (k) = $1 + 3,322 \log n$

$$k = 1 + 3,322 \text{ Log } 30$$

$$k = 1 + 3,322 (1,4771)$$

$$k = 1 + 5 = 6$$

b. Interval Kelas $(c) = \frac{X_n - X_i}{k}$

$$c = \frac{90 - 50}{6}$$

$$c = \frac{40}{6}$$

$$c = 6,7 = 7$$

c. Med = $L_0 + c \left(\frac{\frac{n}{2} - (\sum f_i)_0}{f_m} \right)$

$$\text{Med} = 63,5 + 7 \left(\frac{\frac{30}{2} - 10}{7} \right)$$

$$\text{Med} = 63,5 + 7 (0,71)$$

$$\text{Med} = 68,47$$

d. Modus = $L_0 + c \left\{ \frac{(f_1)_0}{(f_1)_0 + (f_2)_0} \right\}$

$$\text{Modus} = 63,5 + 7 \left\{ \frac{3}{3+4} \right\}$$

$$\text{Modus} = 63,5 + 7(0,42)$$

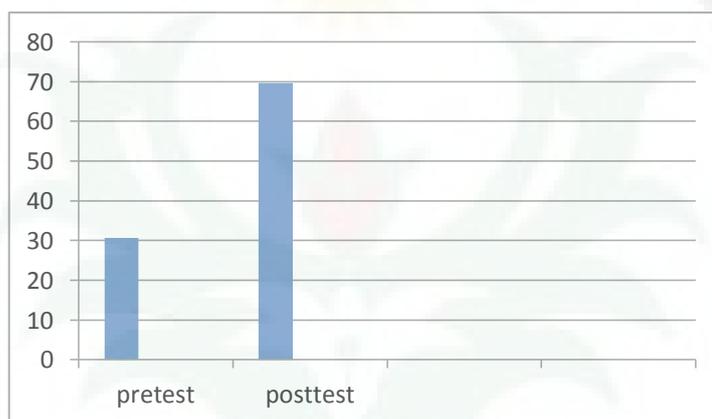
$$\text{Modus} = 66,44$$

Setelah diberikannya perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional nilai posttest yang diperoleh siswa yang berjumlah 30 orang diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 90, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,66.

Tabel 4.10
Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol

Keterangan	Pretest	Posttest
Rata-rata	30,66	69,66

Untuk lebih jelasnya data nilai hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



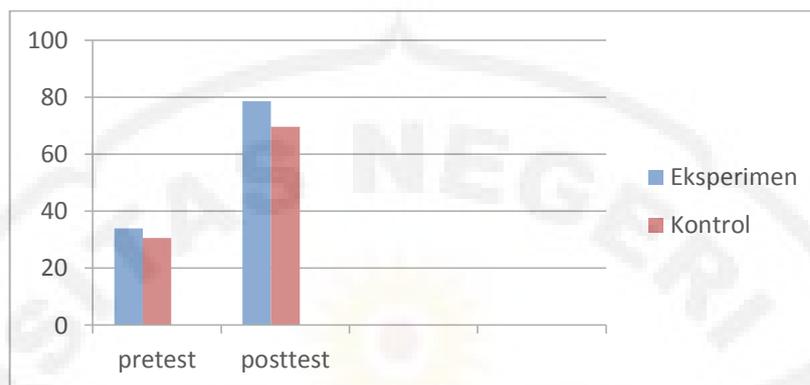
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Data nilai hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Data Nilai Hasil Belajar

Keterangan	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	34,00	78,66	30,66	69,66

Dari tabel diatas terdapat peningkatan hasil belajar pretest dan posttest yang diperoleh siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

4.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Sebelum tes diberikan kepada sampel yang sesungguhnya, tes yang telah disusun tersebut terlebih dahulu diujicobakan untuk melihat tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

4.2.1 Uji Validitas Tes

Untuk mencari validitas tes, maka digunakan rumus *product moment*. Dari tabel uji validitas tes hasil belajar akuntansi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30)(289) - (16)(452)}{\sqrt{\{(30)(16) - (16)^2\} \{(30)(7784) - (452)^2\}}} \\
 &= \frac{8670 - 7232}{\sqrt{(480 - 256)(233520 - 204304)}} \\
 &= \frac{1438}{\sqrt{(224)(29216)}} \\
 &= \frac{1438}{\sqrt{6544384}} \\
 &= \frac{1438}{2558,19}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,562$$

Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $N= 30$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, didapat harga $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan kriteria hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk hasil perhitungan diatas diperoleh $0,562 > 0,320$, yang berarti soal untuk nomor 1 dinyatakan valid. Perhitungan selengkapnya tentang validitas tes terdapat pada lampiran 8.

4.2.2 Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes. Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus KR-20.

Dari soal nomor satu dapat dihitung reliabilitasnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{33,581-4,518}{33,581} \right) \\ &= \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{29000}{33,581} \right) \\ &= (1,0345)(0,8635) \\ &= 0,895 \end{aligned}$$

Dengan mengkonsultasikan harga r_{11} dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan $n=30$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,361$. Maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,895 > 0,361$. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal tersebut secara keseluruhan adalah reliabel. Perhitungan selengkapnya tentang reliabilitas tes terdapat pada lampiran 10.

4.2.3 Uji Daya Pembeda Soal

Dengan menggunakan rumus daya pembeda soal, maka dapat diperoleh:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{10}{15} - \frac{5}{15}$$

$$D = 0,66 - 0,33$$

$$D = 0,33$$

Dengan merujuk ke kriteria daya pembeda soal, maka daya pembeda soal untuk nomor satu berada pada 0,21-0,40. Dengan demikian daya pembeda untuk soal nomor satu tergolong Cukup. Perhitungan selengkapnya tentang daya pembeda soal terdapat pada lampiran 11.

4.2.4 Taraf Kesukaran Tes

Taraf kesukaran tes atau indeks kesukaran tes dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{23}{30} = 0,7667$$

Dengan merujuk pada taraf kesukaran tes, untuk soal nomor 1 berada 0,71–1,00 yaitu soal dengan kriteria Mudah. Maka dari 20 jumlah soal yang diujikan 3 soal memiliki tingkat kesukaran mudah, 14 soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan 3 soal memiliki tingkat kesukaran sukar/ sulit. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

4.3 Analisis Data

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dapat dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus analisis beda rata-rata. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data dengan sebelumnya

dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians dari kedua kelas.

Berdasarkan nilai hasil belajar tersebut, maka diperoleh nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Nilai Hasil Belajar

Keterangan	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	34,00	78,66	30,66	69,66
Standar deviasi	11,477	11,812	12,368	12,242
Varians	131,724	139,540	152,988	149,885

Secara keseluruhan hasil pretes kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pretest dan posttest siswa memiliki distribusi yang normal. Dari data uji normalitas (lampiran 18) dengan menggunakan uji Liliefors diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas Pretest

Kelompok	Rata-rata dan Simpangan	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	$\bar{X} = 34,00$ $S = 11,477$	0,1156	0,1610	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	$\bar{X} = 30,66$ $S = 12,368$	0,1051	0,1610	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan data diatas terlihat jelas bahwa kelompok eksperimen untuk nilai pretest berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1156 < 0,1610$ dan kelompok kontrol juga berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,105 < 0,1610$.

Tabel 4.14
Uji Normalitas Posttest

Kelompok	Rata-rata dan Simpangan	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	$\bar{X} = 78,66$ $S = 11,812$	0,1006	0,1610	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	$\bar{X} = 69,66$ $S = 12,242$	0,1156	0,1610	0,05	Berdistribusi normal

Untuk kelas eksperimen diperoleh data posttest dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1006 < 0,1610$ dan kelompok kontrol dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1156 < 0,1610$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Nilai Pretest dan Nilai Postest

No	Data Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Pretest Eksperimen	131,724	1,16	2,15	Homogen
2	Pretest Kontrol	152,988			
3	Postest Eksperimen	139,540	1,07	2,15	Homogen
4	Postest Kontrol	149,885			

Berdasarkan tabel 4.15 dilakukan uji homogenitas data setiap sampel $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,16 < F_{tabel} = 2,15$. Dan hasil perhitungan postest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,07 < F_{tabel} = 2,15$. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada taraf tertentu dari variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda (uji t).

Untuk perhitungan uji hipotesis menggunakan uji statistik t pada tingkat kepercayaan 95% pada $\alpha = 0,05$ dan dk $(n_1+n_2)-2$ dengan S sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(30-1)139,540 + (30-1)149,885}{30+30-2}$$

$$S^2 = \frac{(29)139,540 + (29)149,885}{58}$$

$$S^2 = \frac{4046,660 + 4346,665}{58}$$

$$S^2 = \frac{8393,325}{58}$$

$$S^2 = 144,712$$

$$S = \sqrt{144,712}$$

$$S = 12,02$$

Selanjutnya akan digunakan rumus *t-test*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{78,66 - 69,66}{12,02 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{78,66 - 69,66}{12,02 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{9}{12,02 (0,26)}$$

$$t = \frac{9}{3,1252}$$

$$t = 2,879$$

$$t_{\text{hitung}} = 2,879$$

Pada tingkat kepercayaan 95% pada $\alpha = 0,05$ dan dk $(n_1 + n_2) - 2 = 58$, karena tidak terdapat pada distribusi t, maka dapat dicari distribusi t dengan interpolasi:

$$t(0,95 ; 58) = X$$

$$t(0,95 ; 40) = 1,68$$

$$t(0,95 ; 60) = 1,67$$

$$\text{Sehingga } t_{\text{tabel}} = X = 1,68 + \frac{(58-40)}{(60-40)} (1,67-1,68)$$

$$= 1,68 + \frac{18}{20} (-0,01)$$

$$= 1,68 + (0,9) (-0,01)$$

$$= 1,68 - 0,009 = 1,671$$

Dari perhitungan uji hipotesis pada nilai posttest siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka diperoleh $t_{hitung} = 2,879$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis menyatakan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

$H_a: \mu \bar{x}_1 > \mu \bar{x}_2$ Hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan metode pembelajaran konvensional.

$H_0: \mu \bar{x}_1 = \mu \bar{x}_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan metode pembelajaran konvensional.

Dimana:

H_a = Hipotesis alternative

H_0 = Hipotesis nol

$\mu \bar{X}_1$ = rata-rata hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing*

$\mu \bar{X}_2$ = rata-rata hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional

Dari hasil perhitungan diperoleh $\bar{X}_1 = 78,66$ $\bar{X}_2 = 69,66$

Maka, $H_a = \mu \bar{X}_1 > \mu \bar{X}_2 : 78,66 > 69,66$, sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan melibatkan dua kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Diperoleh X_1 sebagai kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Posing* dan X_2 sebagai kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap tes. Uji coba dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan yang beralamat di Jl. Letda Sujono Gg. Perguruan No.4 Medan pada siswa kelas XII IPS 1 yang berjumlah 30 siswa. Setelah dilakukan uji coba tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Maka diperoleh dari 30 soal terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Kemudian 20 soal tersebut (soal no 1,2, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 29, dan 30) digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar, setelah dilakukan uji coba maka diperoleh harga reliabilitasnya atau $r_{11} = 0,895$ dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan demikian soal tersebut dapat disimpulkan bahwa soal tersebut secara keseluruhan adalah reliabel. Dari perhitungan daya pembeda soal diperoleh dari 20 soal instrument, terdapat 2 soal dikategorikan baik dan 18 soal dikategorikan cukup. Perhitungan selengkapnya dapat disajikan pada lampiran 8,10,12, dan 14.

Sebelum melakukan perlakuan kepada kedua kelas terlebih dahulu diberi pretest yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum memberi pembelajaran. Diperoleh nilai rata-rata pretest siswa kelas eksperimen yaitu 34,00 serta standar deviasinya 11,477 sedangkan nilai rata-rata pretest siswa kelas kontrol yaitu 30,66 serta standar deviasinya 12,368. Hal ini berarti sebelum diberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas tersebut kemampuan siswa adalah sama.

Pada kelas eksperimen diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional dengan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kelas eksperimen pertemuan pertama guru menyajikan materi pelajaran, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan gagasan-gagasan mereka dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk membuat soal dan menyelesaikan soal tersebut secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama siswa terlihat masih canggung dengan cara belajar yang diterapkan yang menuntut mereka untuk aktif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, karena pada umumnya siswa hanya menerima apa yang diberikan guru, kemudian pada tahap selanjutnya guru membimbing siswa mengerjakan penyelesaian dari kasus atau masalah yang mereka timbulkan dan mengawasi bagian-bagian yang sulit serta memberikan perhatian khusus.

Kemudian selanjutnya guru memberikan evaluasi jika tugas kelompok sudah dikuasai dan bersama siswa untuk memberi kesimpulan dari materi yang disampaikan. Pada proses pembagian kelompok terlihat siswa tidak kondusif hal

ini diakibatkan siswa harus mengubah posisi duduk mereka. Dan pada saat siswa untuk menyelesaikan soal siswa masih terlihat tidak kondusif karena tidak terbiasa dengan kelompok yang dibagi guru dan belum terbiasa untuk aktif menyelesaikan soal. Pada pertemuan kedua, saat membagi kelompok siswa terlihat lebih kondusif demikian untuk pertemuan selanjutnya terlihat berbeda dengan pertemuan awal yang terlihat ribut dan guru cenderung menghabiskan waktu untuk mengkondusifkan siswa. Tetapi pada pertemuan akhir siswa terlihat lebih kondusif dan aktif bersama kelompok masing-masing. Mereka seperti mempunyai persaingan diantara kelompok sehingga dalam memecahkan masalah mereka terlihat antusias.

Di dalam kelas kontrol pada pertemuan pertama, seperti halnya kelas eksperimen siswa terlihat tidak kondusif. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak diantara siswa tersebut masih asik bercerita-cerita dalam kelas. Sehingga guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengkondusifkan siswa.

Setelah diberikan perlakuan, maka masing-masing kelas diberikan posttest untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi. Dengan diberikannya posttest maka nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 78,66 serta standar deviasinya 11,812 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata posttest yaitu 69,66 serta standar deviasinya 12,242.

Setelah dilakukan posttest langkah selanjutnya menghitung uji normalitas pretest. Untuk kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1156$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=30$ maka diperoleh $L_{tabel} 0,1610$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1156 < 0,1610$) data berdistribusi normal. Uji normalitas

posttest kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1006$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=30$ maka diperoleh $L_{tabel} 0,1610$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1006 < 0,1610$) data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pretest untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1051$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=30$ maka diperoleh $L_{tabel} 0,1610$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1051 < 0,1610$) data berdistribusi normal. Uji normalitas posttest kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1156$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n=30$ maka diperoleh $L_{tabel} 0,1610$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1156 < 0,1610$) data berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{tabel} = 2,15$, untuk data pretest diperoleh $F_{hitung} = 1,16$ dan untuk data posttest diperoleh $F_{hitung} = 1,07$. Dengan membandingkan harga tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,16 < 2,15$ untuk data pretest dan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,07 < 2,15$ untuk data posttest. Maka dapat dikatakan bahwa data pretest dan posttest untuk kedua kelas mempunyai varians yang sama.

Karena kedua kelas mempunyai varians yang sama maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Ms. Excel 2007 diperoleh $t_{hitung} = 2,879$ dan harga t_{tabel} pada dk $(n_1 + n_2) - 2 = 58$ dan $\alpha = 0,05$ pada $n = 30$ diperoleh $t(0,95; 58) = 1,671$. Maka apabila dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,879 > 1,671$). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis yang berbunyi hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran

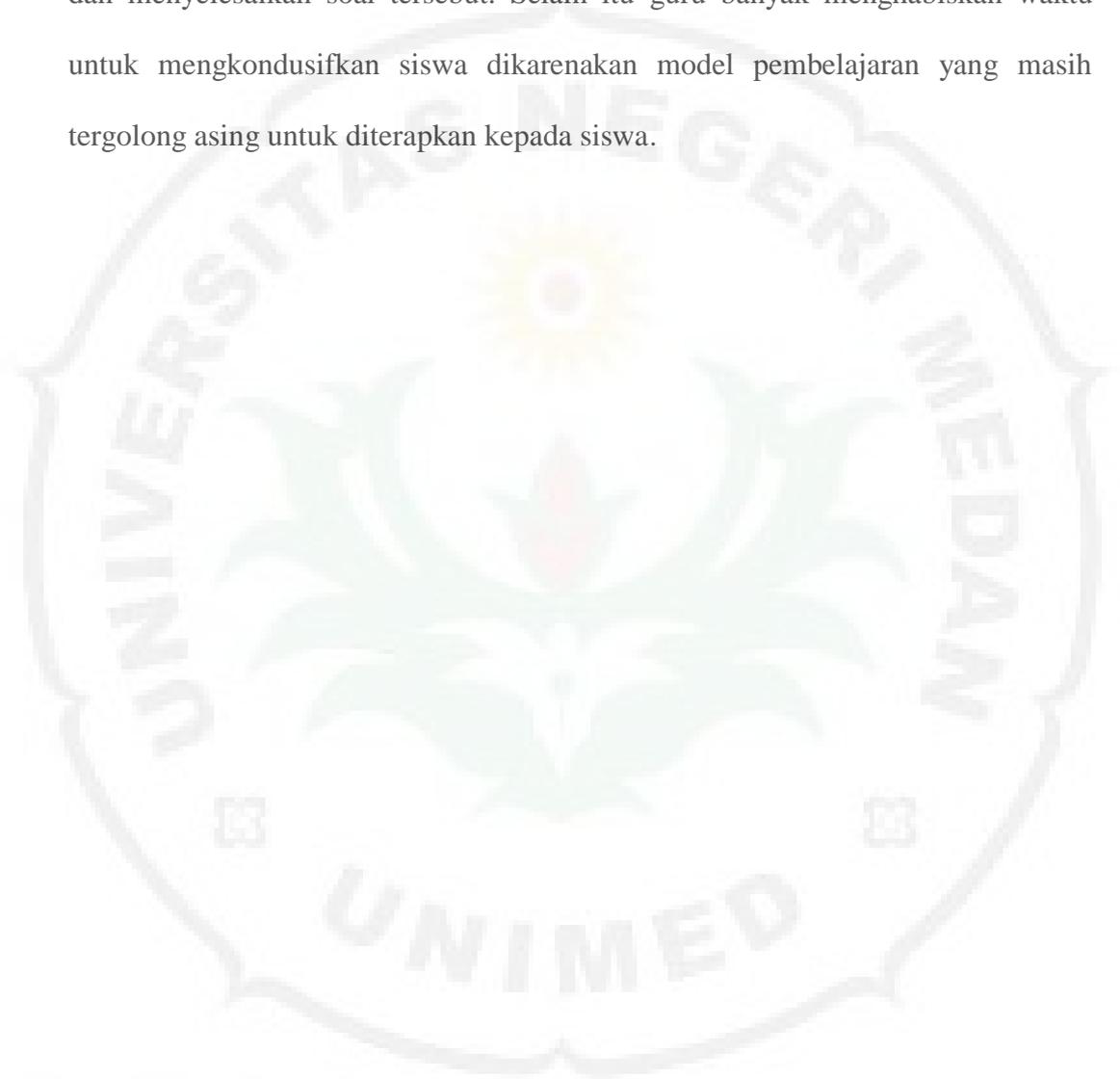
konvensional pada siswa kelas XII SMA Swasta Al- Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Hasil belajar akuntansi yang diajar dengan *Problem Posing* lebih tinggi dari metode pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan karena siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kreatif dimana siswa diminta untuk membuat soal serta menyelesaikan soal tersebut sehingga mereka lebih memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dan dapat mengembangkan pengetahuan dan analisis mereka. Sedangkan pada metode konvensional yang ditemukan adalah pembelajaran yang masih terpusat kepada guru, melakukan tanya jawab yang bersifat satu arah yaitu dari guru kepada siswa, dan selanjutnya mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga ketika siswa diberikan permasalahan baru siswa terlihat lebih sulit memecahkannya karena siswa tidak dilatih untuk penguatan keterampilan mereka yang pada akhirnya siswa menjadi pasif dan hasil belajar siswa rendah.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya seperti Persada (2014) dan Utama (2014), dengan hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini banyak ditemukan kendala-kendala diantaranya proses pembelajaran yang berlangsung singkat sehingga siswa cenderung kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Dan pelaksanaan model pembelajaran juga memakan waktu yang cukup banyak karena siswa dituntut untuk membuat soal

dan menyelesaikan soal tersebut. Selain itu guru banyak menghabiskan waktu untuk mengkondusifkan siswa dikarenakan model pembelajaran yang masih tergolong asing untuk diterapkan kepada siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY